

ANALISIS CAMEL UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

CAMEL ANALYSIS TO ASSESS FINANCIAL PERFORMANCE IN BANKING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE

Virsha Thalia Putri Fiola¹, Mutiara Lusiana Annisa²

¹Institut Teknologi dan Bisnis Palcomtech: Jl. Basuki Rahmat No. 05, Palembang 30129, Indonesia

¹Program Studi Akuntansi Institut Teknologi dan Bisnis Palcomtech e-mail:

¹Fiolaptri16@gmail.com, ²mutiara_annisa@palcomtech.ac.id

Abstrak

Rumusan masalah yang diambil berdasarkan pada latar belakang yang telah dijabarkan ialah “Bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia” dengan menggunakan metode CAMEL. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2018-2022 dengan menggunakan metode CAMEL. Dengan melakukan analisis ini, maka dapat menentukan kesehatan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kuantitatif. Pengujian dilakukan menggunakan Metode CAMEL menggunakan rasio CAR (aspek Capital), rasio KAP (aspek Asset Quality), rasio NPM (aspek Management), rasio ROA dan BOPO (aspek Earning), rasio LDR (aspek Liquidity). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 3 perusahaan perbankan BUMN pada tahun 2018 – 2022 berada pada predikat sehat, cukup sehat, dan kurang sehat.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Kesehatan Bank, Metode CAMEL

Abstract

The problem formulation taken based on the background that has been described is "How is the financial performance of banking companies listed on the Indonesian Stock Exchange" using the CAMEL method. Based on the problem formulation above, the aim of this research is to analyze the financial performance of banking companies listed on the Indonesian stock exchange in the 2018-2022 period using the CAMEL method. By carrying out this analysis, you can determine whether the health of banks listed on the Indonesian stock exchange are healthy, quite healthy, unhealthy or unhealthy. This research uses a quantitative descriptive research type. Testing was carried out using the CAMEL method using the CAR ratio (Capital aspect), KAP ratio (Asset Quality aspect), NPM ratio (Management aspect), ROA and BOPO ratios (Earnings aspect), LDR ratio (Liquidity aspect). The results of this research show that there are 3 state-owned banking companies in 2018 - 2022 that are classified as healthy, quite healthy and not very healthy.

Keywords: Financial Performance, Bank Health, CAMEL Method

1. PENDAHULUAN

Industri perbankan merupakan salah satu elemen penting dalam perekonomian suatu negara. Keberadaan bank di masyarakat khususnya bagi para pelaku usaha sangatlah penting. Hampir semua sektor yang terkait dengan berbagai kegiatan keuangan masih memerlukan layanan perbankan. Laju pertumbuhan ekonomi dunia sempat terganggu karena munculnya

pandemi covid-19 pada akhir tahun 2019. Indonesia juga terkena dampak dari fenomena ini. Banyak perusahaan sektor keuangan terkena dampak dari covid-19, salah satunya yaitu perusahaan perbankan. Semakin baik kualitas kehidupan kerja karyawan maka semakin baik pula kinerja yang dihasilkan oleh karyawan, sehingga tujuan dari organisasi semakin cepat tercapai [1]. Analisis Camel adalah Metode Evaluasi Kesehatan keuangan dan kinerja bank yang melibatkan penilaian berdasarkan lima komponen utama : Capital (Modal), Asset Quality (Kualitas Aset), Management (Manajemen), Earnings (Pendapatan), Liquidity (Likuiditas). Keunggulan Analisis Camel : Komprehensif, Standar Internasional, Fleksibilitas, Transparansi. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, 2004 merupakan alat bagi otoritas pengawas dalam menentukan strategi serta fokus pengawasan terhadap bank dengan menghasilkan penilaian terhadap kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank tersebut, melalui peringkat komposit yang merupakan peringkat akhir dari hasil penilaian kesehatan bank [2] Penilaian kinerja pada sektor perbankan untuk menilai tingkat kesehatan bank dapat diperhitungkan melalui metode CAMEL yang terdiri dari Capital (Permodalan), Asset Quality (Kualitas Aktiva), Management (Manajemen), Earning (Rentabilitas) dan Liquidity (Likuiditas). Analisis rasio yang digunakan untuk menilai metode CAMEL terdiri dari CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, dan LDR. Return on Asset (ROA) is the rate return of asset due to the investment in a company [3].

Berdasarkan hasil pemaparan tersebut dapat dilihat betapa pentingnya dilakukan analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap analisis penilaian kinerja keuangan perbankan berdasarkan pada penilaian CAMEL yang akan dilakukan pada perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebagai objek penelitian. Penelitian Sebelumnya berjudul Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia oleh Martha Ng, Mediana, Jennifer Chandra, Teddy Chandra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR dan NIM Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2020.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut : (1) CAR (Capital Adequacy Ratio) tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA) perbankan. Artinya, jika nilai CAR mengalami peningkatan maka nilai ROA juga akan meningkat dan begitu juga sebaliknya. (2) NPL (Non Performing Loan) tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi negatif terhadap Kinerja Keuangan (ROA) perbankan. Artinya, jika nilai NPL mengalami peningkatan maka nilai ROA akan menurun dan begitu juga sebaliknya. (3) BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi negatif terhadap Kinerja Keuangan (ROA) perbankan. Artinya, jika nilai BOPO mengalami peningkatan maka nilai ROA akan menurun dan begitu juga sebaliknya. (4) LDR (Loan to Deposit Ratio) tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA) perbankan. Artinya, jika nilai LDR mengalami peningkatan maka nilai ROA juga akan meningkat dan begitu juga sebaliknya. (5) NIM (Net Interest Margin) memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA) perbankan. Artinya, jika nilai NIM mengalami peningkatan maka nilai ROA juga akan meningkat dan begitu juga sebaliknya [4].

Penelitian Sebelumnya berjudul Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk oleh Fransiskus Freklindo & Dr. Yosefina Andia Dekratia Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan pengelolaan data menggunakan analisis metode CAMEL pada PT. Bank Rakyat Indonesia berada pada predikat SEHAT. Hal ini ditunjukkan dengan nilai CAMEL yang diperoleh pada tahun 2018 sebesar 92,02%, pada tahun 2019 memperoleh nilai CAMEL sebesar 91,93%, kemudian pada tahun 2020 memperoleh nilai CAMEL sebesar 89,89%, pada tahun 2021 memperoleh nilai CAMEL sebesar 91,8%, dan pada tahun 2022 memperoleh nilai CAMEL sebesar 90,79%. Dari hasil yang

diperoleh terlihat bahwa semua nilai akhir CAMEL selama 5 tahun terakhir dimulai dari tahun 2018 sampai tahun 2022 Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan METODE CAMEL PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk tahun 2022 mengalami perubahan tiap tahunnya akan tetapi semua nilai akhir masih berada pada predikat sehat karena berada pada rentan angka 81-100. Berdasarkan hasil diatas menunjukan selama periode yang sama, PT. Bank Rakyat Indonesia memiliki kinerja yang baik dalam pengelolaan segala sumber daya yang dimilikinya [5]. Adapun kinerja keuangan perbankan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio return on assets (ROA) [6]. Secara umum metode analisis penilaian kinerja keuangan perusahaan sangat beragam antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya. Penilaian kinerja keuangan perusahaan meliputi analisis nilai tambah (Economic Value Added/EVA), balance score card (BSC), analisis capital asset, management, equit, and liquidity (CAMEL) [7].

2. METODE PENELITIAN

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data deskriptif kuantitatif yaitu metode dengan cara mencari informasi, dan mengumpulkan data sebagai bahan untuk membuat laporan [8]. Teknik pengambilan sampel menggunakan populasi 3 perusahaan di sub sektor perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan sampel penelitian menggunakan teknik Purposive Sampling [14], dimana ditetapkan hanya yang menerbitkan laporan keuangan 5 tahun berturut-turut selama periode penelitian 2018-2022 [9]. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Perusahaan Perbankan yang termasuk bank umum BUMN, yaitu : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

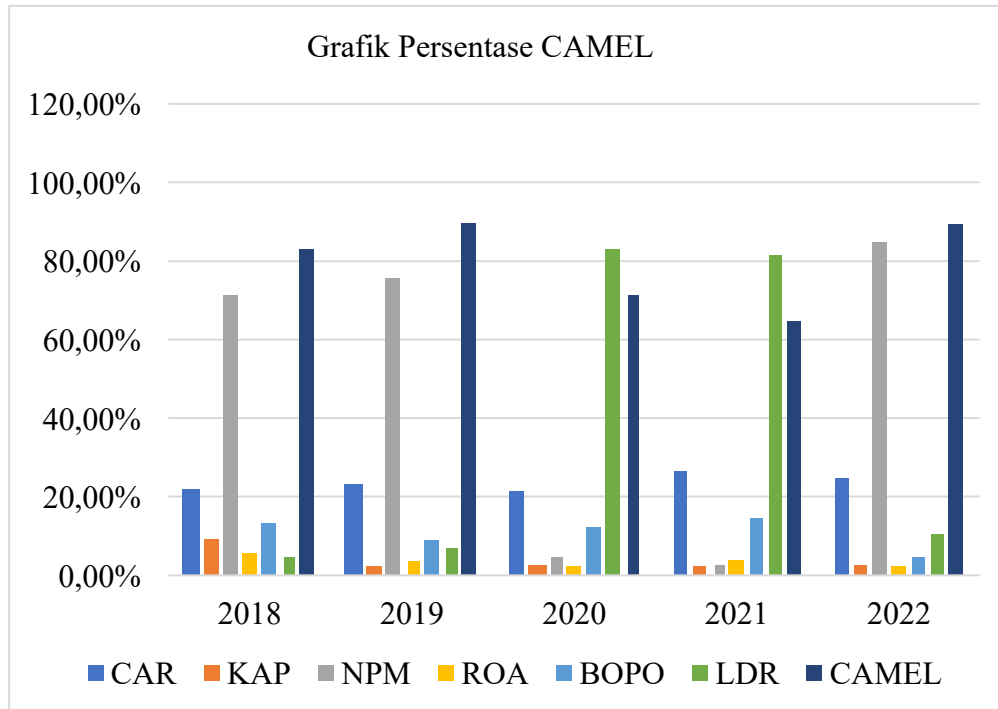
Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dokumentasi berupa pengambilan data dengan cara mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan dari Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yang diperoleh dari publikasi situ website resmi Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui (www.idx.co.id) [10].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1) Hasil Perhitungan CAMEL PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk

Berikut ini adalah hasil perhitungan CAMEL terhadap kesehatan perbankan pada PT. Bank Rakyat Indonesia periode 2018 – 2022 [11].

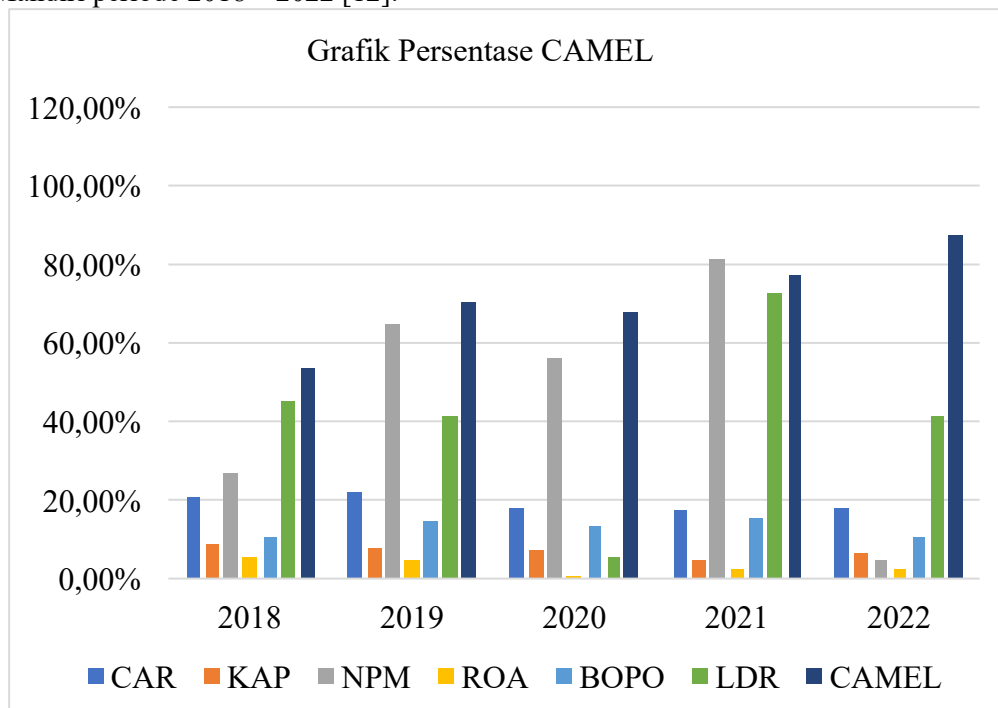


Sumber: Data diolah penulis, 2023

Gambar 1. Grafik Persentase CAMEL PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk

2) Hasil Perhitungan CAMEL PT. Bank Mandiri Tbk

Berikut ini adalah hasil perhitungan CAMEL terhadap kesehatan perbankan pada PT. Bank Mandiri periode 2018 – 2022 [12].

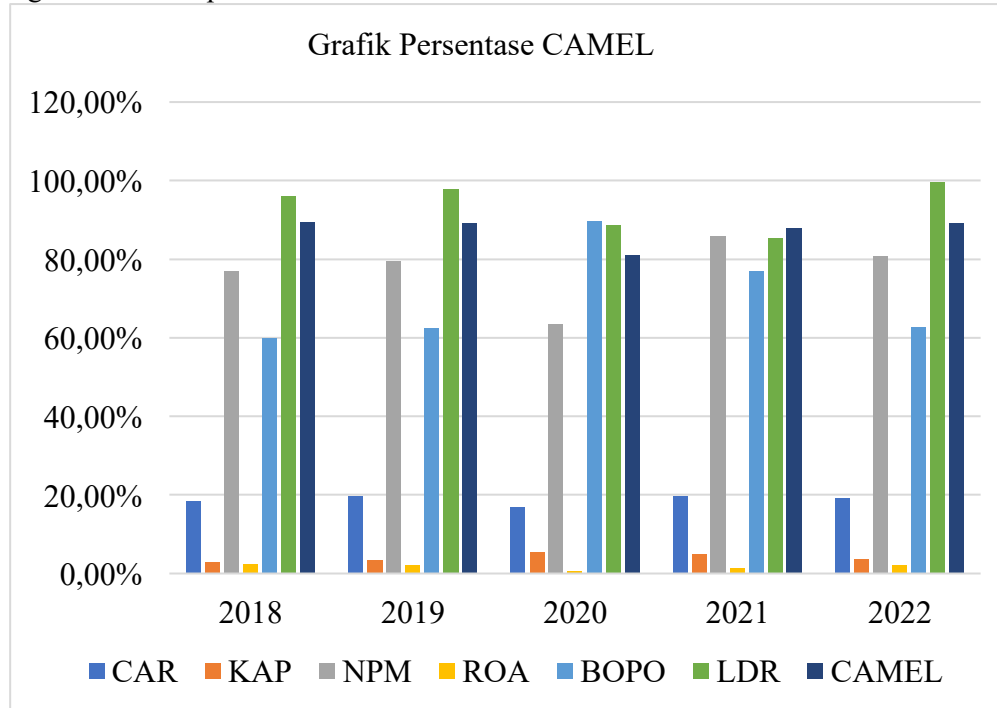


Sumber: Data diolah penulis, 2023

Gambar 2. Grafik Persentase CAMEL PT. Bank Mandiri Tbk

3) Hasil Perhitungan CAMEL PT. Bank Negara Indonesia Tbk

Berikut ini adalah hasil perhitungan CAMEL terhadap kesehatan perbankan pada PT. Bank Negara Indonesia periode 2018 – 2022.



Sumber: Data diolah penulis, 2023

Gambar 3. Grafik Persentase CAMEL PT. Bank Negara Indonesia Tbk

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan terhadap aspek-aspek CAMEL yang dimulai dari penilaian segi aspek permodalan, penilaian ini dilakukan untuk menilai apakah bank mampu menyediakan dana dalam pembiayaan modal sesuai dengan kewajiban modal minimum suatu bank dengan menggunakan rasio CAR. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja sangat banyak jumlahnya, seperti gaya kepemimpinan, produktivitas kerja, perilaku, pemenuhan harapan, penggajian dan efektivitas kerja [13]. Indonesian banking performance is still recorded as a good performance. According to the data from Indonesian Financial Services Authority (FSA), amid the global and domestic economic slowdown, growth in the banking sector was found optimistic, and stability was maintained [15]. Adapun nilai rasio CAR PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk yang diperoleh dari tahun 2018 – 2022 berturut – turut sebesar 21,21%, 22,25%, 20,61%, 25,28% dan 23,30% mengalami fluktuatif (naikturun), namun rasio ini berada pada nilai komposit diatas 12% dimana berada pada klasifikasi peringkat CAR dalam predikat sehat, Nilai rasio CAR PT. Mandiri Tbk yang diperoleh dari tahun 2018 – 2022 berturut – turut sebesar 20,96%, 21,39%, 19,90%, 19,60% dan 19,46% mengalami fluktuatif (naikturun), namun rasio ini berada pada nilai komposit diatas 12% dimana berada pada klasifikasi peringkat CAR dalam predikat sehat, Nilai rasio CAR PT. Bank Negara Indonesia Tbk yang diperoleh dari tahun 2018 – 2022 berturut – turut sebesar 18,50%, 19,73%, 16,78%, 19,74%, dan 19,27% mengalami fluktuatif (naikturun), namun rasio ini berada pada nilai komposit diatas 12% dimana berada pada klasifikasi peringkat CAR dalam predikat sehat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2018 sampai 2022 dari segi aspek permodalan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Mandiri Tbk dan PT. Bank Negara Indonesia Tbk memiliki kinerja yang baik. Artinya bank mampu membiayai kebutuhan atas prasarana dan sarana operasi yang memadai

dalam rangka perluasan modal melalui pengembangan usaha, serta mampu menutup penurunan aset yang disebabkan oleh adanya kerugian yang timbul atas penggunaan aset tersebut atau akibat aset yang mengandung risiko seperti risiko pemberian kredit, risiko pasar pada nilai tukar, dan risiko operasional dengan menggunakan modalnya sendiri [17].

Penilaian aspek kualitas aset dilakukan untuk melihat apakah aktiva tersebut digunakan untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya, serta upaya-upaya dalam mengatasi risiko gagalannya pembayaran yang timbul dari proses tersebut, dengan penilaian semakin kecil nilai rasio maka semakin besar risiko yang dapat diatasi oleh suatu bank [18]. Adapun hasil rasio KAP PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2018 memperoleh nilai sebesar 6,47% menunjukkan rasio berada pada rentan nilai komposit 3% - 6% yang dimana masuk kedalam predikat cukup sehat. Kemudian pada tahun 2019 - 2022 berturut - turut sebesar 1,79%, 1,20%, 2,20% dan 1,03% menunjukkan rasio berada pada rentan nilai $\leq 3\%$ berada dalam predikat sehat. Hasil rasio KAP PT. Bank Mandiri Tbk pada tahun 2022 memperoleh nilai sebesar 6,08% menunjukkan rasio berada pada rentan nilai komposit 3% - 6% yang dimana masuk kedalam predikat cukup sehat. Kemudian pada tahun 2018 - 2021 secara berturut - turut sebesar 10,74%, 9,73%, 10,78% dan 9,69% menunjukkan rasio berada pada rentan nilai komposit 6% - 9% yang dimana masuk kedalam predikat tidak sehat. Adapun hasil rasio KAP PT. Bank Negara Indonesia Tbk pada tahun 2018 memperoleh nilai sebesar 2,95% menunjukkan rasio berada pada rentan nilai $\leq 3\%$ berada dalam predikat sehat. Kemudian pada tahun 2019 - 2022 secara berturut - turut memperoleh nilai 3,39%, 5,52%, 4,97% dan 3,58% menunjukkan rasio berada pada rentan nilai komposit 3% - 6% yang dimana masuk kedalam predikat cukup sehat. Sehingga dapat disimpulkan dari segi kualitas aset dengan predikat sehat menunjukkan bank memiliki kinerja keuangan yang baik dalam memelihara dan memaksimalkan aktiva produktifnya, serta mampu mengatasi aktiva produktif yang bermasalah pada persentasi yang cukup kecil, artinya kemungkinan jumlah aktiva produktif berpotensi tidak memberikan penghasilan sangatlah kecil. Namun, mengalami kenaikan dan penurunan yang berada pada rentan nilai komposit $>3\%$ dimana masuk kedalam predikat cukup sehat, menunjukkan bank cukup mampu berupaya untuk memperbaiki kinerja bank dalam pemeliharaan dan memaksimalkan aktiva produktifnya terhadap kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan [20]. Dari hasil yang didapat pada perhitungan rasio KAP menunjukkan terdapat aset yang melimpah, namun tidak produktif, hal ini dapat mengakibatkan meningkatnya aset menganggur yang sia-sia karena tidak dimanfaatkan. Hal ini dapat terjadi karena bank yang kurang mengeksploitasi atau memanfaatkan aset yang ada untuk diinvestasikan [18].

Penilaian aspek manajemen menggunakan rasio NPM melalui perbandingan antara laba bersih dengan pendapatan operasional, karena seluruh kegiatan manajemen pada akhirnya akan bermuara untuk pencapaian laba dari operasional bank tersebut. Hasil perhitungan rasio NPM PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2018 dan 2019 memperoleh nilai sebesar 77,69% dan 79,14% berada dalam predikat cukup sehat dengan rentan nilai komposit 66% - 81%. Kemudian pada tahun 2020 dan 2021 memperoleh nilai sebesar 14,27% dan 12,24% berada dalam predikat tidak sehat dengan rentan nilai komposit $\leq 51\%$. Kemudian pada tahun 2022 memperoleh nilai sebesar 82,43% berada dalam predikat sehat dengan rentan nilai komposit diatas 81%. Adapun hasil perhitungan rasio NPM PT. Bank Mandiri Tbk pada tahun 2018 - 2020 memperoleh nilai 27,42% dan 58,36% berada dalam predikat tidak sehat dengan rentan nilai komposit $\leq 51\%$. Kemudian pada tahun 2019, 2021 dan 2022 memperoleh nilai sebesar 69,82%, 79,48% dan 80,03% berada dalam predikat cukup sehat dengan rentan nilai komposit 66% - 81%. Adapun hasil perhitungan rasio NPM PT. Bank Negara Indonesia Tbk pada tahun 2021 memperoleh nilai sebesar 85,98% berada dalam predikat sehat dengan rentan nilai komposit diatas 81%. Kemudian pada tahun 2018, 2019, 2020 dan 2022 memperoleh nilai sebesar 77,00%, 79,59%, 63,49% dan 80,71% berada dalam predikat cukup sehat dengan rentan nilai komposit 66% - 81%. Sehingga dapat disimpulkan dari segi aspek manajemen secara keseluruhan yang berada dalam predikat sehat, maka dapat dinyatakan bahwa kinerja keuangan sangat baik dalam mengoptimalkan strategi untuk mencari laba bersih dan sekaligus meningkatkan kinerja perbankan pada aspek manajemen. Kemudian didapati predikat cukup sehat maka dapat dikatakan bahwa selama tahun tersebut bank

masih cukup mampu mengelola manajemen bank [19]. Dan adapun didapati predikat kurang sehat menyatakan bahwa pada tahun tersebut bank mengalami penurunan, dalam mengelola manajemen bank yang dapat berdampak mengganggu proses pelaksanaan perencanaan dan keputusan yang sehubungan dengan pencapaian tujuan perbankan, yaitu untuk mencari laba, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat, yang apabila manajemen perusahaan kurang baik maka akan mengganggu proses operasionalitas bank dalam hal pendelegasian wewenang dari atas ke bawah, dalam hal ini adalah proses pelaksanaan keputusan manajerial terhadap bawahan. Dari hasil yang didapat menggambarkan bahwa aspek manajemen bank masih membutuhkan perbaikan, yang kemungkinan terjadi dikarenakan kurangnya aktivitas bisnis serta kalkulasi aliran dana operasional dalam mendapatkan keuntungan. Manfaat yang diperoleh dari memperhatikan keseluruhan kinerja lingkungan adalah meningkatnya efisiensi operasional Perusahaan [16].

Penilaian dari aspek rentabilitas diukur menggunakan rasio ROA dan BOPO. Adapun hasil perhitungan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2018,2019,2020,2021 dan 2022 secara berturut – turut memperoleh nilai ROA sebesar 3,22%, 3,06%, 1,66%, 2,34% dan 3,18% serta nilai BOPO sebesar 17,93%, 15,81%, 17,72%, 18,42% dan 17,38%. Adapun hasil perhitunga PT. Bank Mandiri Tbk pada tahun 2018 – 2022 secara berturut – turut memperoleh nilai ROA sebesar 2,83%, 3,23%, 1,52%, 2,25% dan 2,80%, serta nilai BOPO sebesar 13,6%, 15,1%, 15,6%, 16,9% dan 15,5%. Adapun hasil perhitungan PT. Bank Negara Indonesia Tbk pada tahun 2018 – 2022 secara berturut – turut memperoleh nilai ROA sebesar 2,45%, 2,29%, 1,57%, 1,30% dan 2,20% serta nilai BOPO sebesar 59,81%, 62,53%, 89,77%, 77,15% dan 62,75%. Sehingga dapat disimpulkan dari segi aspek rentabilitas menunjukkan pada tahun 2018 berada dalam predikat baik, dapat dinyatakan bahwa bank memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba sebelum pajak dari keseluruhan aktiva yang dimilikinya dan bank mampu melakukan efisiensi dari segi biaya dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Pada tahun 2019 meskipun mengalami penurunan, namun rasio tetap berada dalam predikat sehat, maka dapat dikatakan bahwa bank memiliki kemampuan dalam menjaga efisiensi terhadap manajemennya. Pada tahun 2020 terjadi penurunan nilai rasio ROA berada dalam predikat cukup sehat dan menaikkan rasio BOPO kembali berada dalam predikat sehat, maka dapat dinyatakan bahwa bank harus memberikan perhatian lebih terhadap nilai ROA, karena penurunan nilai ROA dapat mengindikasikan menurunnya kemampuan bank dalam menghasilkan laba sebelum pajak dari keseluruhan aktiva yang dimiliki. Pada tahun 2021 rasio ROA dan BOPO kembali berada dalam predikat sehat, maka dapat dinyatakan bahwa bank berhasil melakukan upaya terhadap peningkatan kemampuan dalam menghasilkan laba. Dan pada tahun 2022 kembali terjadi kenaikan rasio ROA dan BOPO, maka dapat dinyatakan bahwa bank mengalami peningkatan terhadap laba yang dihasilkan.

Penilaian dari aspek likuiditas dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangan jangka pendek setelah jatuh tempo, perhitungan tersebut menggunakan rasio LDR yang merupakan hasil perbandingan antar seluruh jumlah nilai kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Adapun hasil perolehan nilai rasio LDR PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2018,2019,2020,2021 dan 2022 secara berturut - turut memperoleh nilai sebesar 13,85%, 13,89%, 83,66%, 83,67% dan 79,17% dimana berada dalam predikat sehat dengan rentan nilai komposit $\leq 75\%$ - $\leq 85\%$. Adapun hasil perhitungan rasio LDR PT. Bank Mandiri Tbk pada tahun 2018,2019,2020,2021 dan 2022 secara berturut - turut memperoleh nilai sebesar 42,94%, 41,00%, 10,55%, 75,58% dan 40,03% dimana berada dalam predikat sehat dengan rentan nilai komposit $\leq 75\%$ - $\leq 85\%$. Adapun hasil perhitungan PT. Bank Negara Indonesia Tbk pada tahun 2018 – 2022 secara berturut – turut memperoleh nilai sebesar 96,12%, 97,85%, 88,81%, 85,36% dan 99,63% dimana berada dalam predikat cukup sehat dengan rentan nilai komposit $< 85\%$ - $\leq 100\%$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari segi aspek likuiditas dengan predikat cukup sehat selama tahun 2018 sampai 2022, dapat dinyatakan bahwa bank memiliki kinerja cukup baik. Artinya, dalam aspek likuiditas bank cukup mampu dalam membayar hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro, dan deposit pada jatuh tempo,

serta cukup mampu membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah dana dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Hasil pemaparan mengenai aspek-aspek CAMEL selanjutnya dapat dilakukan perhitungan terhadap nilai CAMEL berdasarkan pada bobot yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia, dapat dilihat hasil perhitungannya pada tabel 4.7 menunjukkan pada tahun 2018 – 2022 secara berturut – turut memiliki nilai sebesar 82,8, 92,3, 77,3, 74,7 dan 89,6 Secara keseluruhan dapat dilihat dari masing-masing nilai CAMEL pada tahun 2018, 2019 dan 2022 berada pada rentan nilai kredit 81 – 100 tersebut masuk kedalam predikat sehat, sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 berada pada rentan nilai 66 – 81 tersebut masuk kedalam predikat cukup sehat. sehingga dapat dinyatakan bahwa melalui metode perhitungan CAMEL pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah memenuhi standar persentase efisiensi dalam menilai stabilitas keuangan suatu bank selama tahun 2018 sampai 2022 dinyatakan dalam kondisi sehat serta tidak membahayakan atau merugikan pihak-pihak yang berkepentingan, maka dapat disimpulkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik selama tahun 2018 sampai 2022.

Kemudian dapat dilihat hasil perhitungannya pada tabel 4.8 menunjukkan pada tahun 2018 – 2022 secara berturut – turut memiliki nilai sebesar 55,05, 74,25, 69,4, 77 dan 84,2 secara keseluruhan dapat dilihat dari masing-masing nilai CAMEL pada tahun 2018 berada pada rentan nilai 51 – 66 tersebut termasuk dalam predikat tidak sehat, sedangkan pada tahun 2019 – 2021 berada pada rentan nilai 66 – 81 tersebut termasuk ke dalam predikat cukup sehat, serta pada tahun 2022 berada pada rentan nilai 81 – 100 tersebut termasuk dalam predikat sehat. sehingga dapat dinyatakan bahwa melalui metode perhitungan CAMEL pada PT. Bank Mandiri (Persero) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah memenuhi standar persentase efisiensi dalam menilai stabilitas keuangan suatu bank selama tahun 2018 sampai 2022 dinyatakan dalam kondisi sehat serta tidak membahayakan atau merugikan pihak-pihak yang berkepentingan, maka dapat disimpulkan bahwa PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik selama tahun 2018 sampai 2022.

Kemudian dapat dilihat hasil perhitungannya pada tabel 4.9 menunjukkan pada tahun 2018 memiliki nilai sebesar 89,5, pada tahun 2019 memiliki nilai sebesar 89,3, pada tahun 2020 memiliki nilai sebesar 81,1, pada tahun 2021 memiliki nilai sebesar 87,9, dan pada tahun 2022 memiliki nilai sebesar 89,3. Secara keseluruhan dapat dilihat dari masing-masing nilai CAMEL dari tahun 2018 sampai 2022 berada pada rentan nilai kredit 81 – 100 tersebut masuk kedalam predikat sehat, sehingga dapat dinyatakan bahwa melalui metode perhitungan CAMEL pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah memenuhi standar persentase efisiensi dalam menilai stabilitas keuangan suatu bank selama tahun 2018 sampai 2022 dinyatakan dalam kondisi sehat serta tidak membahayakan atau merugikan pihak-pihak yang berkepentingan, maka dapat disimpulkan bahwa PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik selama tahun 2018 sampai 2022.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan serta analisis menggunakan metode CAMEL yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang memenuhi kriteria sampel periode 2018 sampai 2022 memiliki kinerja keuangan yang sehat, cukup sehat dan kurang sehat. Secara keseluruhan dapat dilihat dari masing-masing nilai CAMEL dari tahun 2018 sampai 2022 berada pada rentan nilai kredit 55 – 100 dimana dinyatakan berada dalam predikat sehat, cukup sehat dan kurang sehat. Meskipun nilai akhir CAMEL pada tahun 2018 sampai 2022 semuanya berada pada predikat sehat, cukup sehat dan kurang sehat tetapi terjadi fluktuasi dari tahun ke tahunnya, dimana kadang nilai CAMEL mengalami penurunan dan kadang juga mengalami peningkatan. Fluktuasi ini dapat menggambarkan kinerja yang kurang stabil terjadi pada tiap tiap Perusahaan perbankan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT, karena Nya dimudahkan dalam menyelesaikan jurnal ini, kepada Rektor Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech Bapak Benedictus Effendi, S.T., M.T., dan kepada Dosen Pembimbing Mutiara Lusiana Annisa, S.E., M.Si yang telah memberikan pengarahan sehingga dapat menyelesaikan jurnal ini

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hadiwijaya, H. (2016). Pengaruh quality of work life terhadap person organization fit dan implikasinya pada kinerja karyawan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 14(4), 439-448.
- [2] Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, 2004.
- [3] Annisa, M. L., & Hamzah, R. S. (2020). Influence of debt to equity ratio, return on asset ratio, and firm size on audit delay. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 315-324.
- [4] Ng, M., Mediana, M., Chandra, J., & Chandra, T. (2023). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(1), 485-498.
- [5] Freklindo, F., Dekratia, Y. A., & Samosir, M. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. *Jurnal Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis: Cuan*, 1(2), 146-159.
- [6] Annisa, M. L. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Profita: Komunikasi Ilmiah dan Perpajakan*, 12(3), 433-444.
- [7] Susanti, S., & Annisa, M. L. (2023). Analisis Return On Investment (ROI) dan Residual Income (RI) dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Tembakau yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022). *Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 60-69.
- [8] Sugiono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- [9] Annisa, M. L. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 Dan 2017). *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 12(3).
- [10] Amalia, R. F., & Annisa, M. L. (2018). Analisis Hubungan Profitabilitas Dengan Modal Intelektual Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara di Bursa Efek Indonesia). *Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 3(2), 424-432.
- [11] Kurniawan, W. 2017. Pengukuran Tingkat Kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Dengan Metode CAMEL. *Jurnal Media Ekonomi*, 25(2), 75–86.
- [12] Saleo, R. 2017. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL (Studi Kasus Pada PT. Bank Mandiri Tbk). *Jurnal EMBA*, 5(2), 2143–2149.
- [13] Hadiwijaya, H., & Hanafi, A. (2016). Pengaruh kompetensi dan disiplin terhadap kepuasan serta implikasinya terhadap prestasi kerja pegawai.
- [14] Hamzah, R. S., & Annisa, M. L. (2022). Altman's Z"-Scores for financial distress predictions among food and beverages industry in Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1056-1068.
- [15] Hamzah, RS, Gozali, EOD, Annisa, ML, & Pratiwi, CN (2022). Peran Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perbankan Indonesia. *Jurnal Internasional Keuangan, Akuntansi, dan Manajemen*, 4 (3), 365-377.

-
- [16] Yanti, T. S., & Annisa, M. L. (2023, April). Analisis Hubungan Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi. In *MDP Student Conference* (Vol. 2, No. 2, pp. 415-423).
- [17] Trinoviyanti, T., & Annisa, M. L. (2024). Analisis Pengaruh Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 97-107.
- [18] Annisa, ML, Hamzah, RS, & Amalia, RF (2022). *Panduan Analisis Laporan Keuangan*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- [19] Susanti, S., & Annisa, M. L. (2024). Analisis Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Utang. *Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 24-32.
- [20] Annisa, M. L., & Amalia, R. F. (2018). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 sampai dengan 2017). *Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 3(2), 308-391.